

# ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN SOPP TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI DENGAN PENDEKATAN TAM

Amanda Tienisya Raharjo<sup>1</sup>, Arfhan Prasetyo<sup>2</sup>

**Abstract**— This study aims to determine (1) Effect of Perceived Ease of Use SOPP on Job Satisfaction and (2) Effect of Perceived Usefulness SOPP on Job Satisfaction. This research is a quantitative study using a model approach to the Technology Acceptance Model (TAM) conducted in PT. Pos Indonesia (Persero) Fatmawati. The samples used were all employees of post offices that use or operate the System Online Payment Point (SOPP), which number 60 people were determined using Non-probability Sampling with saturated sampling. Data collection techniques using questionnaires/ questionnaire. Data were analyzed using Classical Assumption Test and Testing Hypotheses which consists of Multiple Linear Regression Testing. The result showed that (1) Ease of use SOPP perception variables have a significant impact on job satisfaction shown by the regression coefficient which shows the number of variables (7.691) and has a significance of 0.000 (less than 0.05), (2) variable SOPP not perceived usefulness has a significant influence on job satisfaction shown by the regression coefficient variable that shows the number (1.255) and has a 0.215 significance (greater than 0.05). Obtained independent variables (perceived ease of use and perceived usefulness) jointly affect the dependent variable (job satisfaction) of 0.591 or 59.1%. With the contribution of each variable that is equal to 50.9% X1 and X2 is 26%. The coefficient of determination (R Square) of 0.591, or 59.1% which means that job satisfaction can be explained by the perception of ease of use and perceived usefulness amounted to 59.1%.

**Intisari**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan SOPP terhadap Kepuasan Kerja, dan (2) Pengaruh Persepsi Kegunaan SOPP terhadap Kepuasan Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Fatmawati. Sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai kantor pos yang menggunakan atau mengoperasikan System Online Payment Point (SOPP) yang berjumlah 60 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode Non-probability Sampling dengan Sampling Jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel persepsi Kemudahan penggunaan SOPP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan kerja ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel yang menunjukkan angka (7,691) dan mempunyai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), (2) Variabel persepsi Kegunaan SOPP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan kerja ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel yang menunjukkan angka

(1,255) dan mempunyai signifikansi 0,215 (lebih dari 0,05). Didapat variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kepuasan kerja) sebesar 0,591 atau 59,1%. Dengan sumbangan dari masing-masing variabel yaitu X1 adalah sebesar 50,9% dan X2 adalah sebesar 26%. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,591 atau 59,1% yang berarti bahwa Kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel persepsi Kemudahan penggunaan dan persepsi Kegunaan adalah sebesar 59,1%.

**Kata Kunci**- Technology Acceptance Model (TAM), SOPP, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness

## I. PENDAHULUAN

Organisasi akan berhasil apabila karyawan tidak hanya melakukan tugas pokoknya saja, namun juga mau melakukan tugas ekstra seperti mau bekerja sama, memberikan saran, berpartisipasi secara aktif, memberikan pelayanan ekstra kepada customer, serta mau menggunakan waktu kerjanya dengan efektif. Sebelum karyawan melakukan perilaku ini, akan ada penyebab mengapa mereka rela melakukan hal tersebut yang sebagian besar disebabkan oleh besarnya kepuasan kerja karyawan terhadap perusahaan. Dalam konteks ini menurut Locke dalam Sopiha (2008:170) kepuasan kerja merupakan suatu ungkapan emosional yang bersifat menyenangkan sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan atau pengalaman kerja.

Setiap perusahaan/organisasi baik pemerintahan maupun swasta sudah mulai menggunakan komputer untuk menjalankan kegiatan-kegiatan komputerisasi yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang cepat dan relevan. Bagi perusahaan besar yang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia seperti PT. Pos Indonesia (Persero) sangat menguntungkan jika menggunakan sistem online pada setiap transaksinya. Karena setiap data transaksi pembayaran akan tersimpan pada database yang berada di setiap kantor pos baik pusat maupun cabang dan tersimpan pula di database mitra untuk memudahkan hubungan kerja sama antara kantor pos pusat dan mitra dalam memperoleh informasi data pembayaran termasuk dari semua kantor cabang kapan saja. Maka dari itu PT. Pos Indonesia (Persero) mengeluarkan inovasi produk berbasis teknologi informasi untuk memperlancar pembayaran tagihan apapun dengan tuntas dalam satu tempat yaitu System Online Payment Point (SOPP) yang berupa suatu jaringan bersifat online antara PT. Pos Indonesia dengan mitra kerja PT. Pos Indonesia.

Pospay merupakan layanan pembayaran yang berupa aplikasi perangkat lunak untuk membantu semua proses transaksi pembayaran yang ada di PT. Pos Indonesia (Persero)

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri, Jl. Kramat Raya No.18 Jakarta Pusat, telp : (021) 54376399

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Informatika AMIK BSI Bogor, Jl. Merdeka No. 168, Ciwaringin, Bogor telp : (0251)-8353009; e-mail: [arfhan.afp@bsi.ac.id](mailto:arfhan.afp@bsi.ac.id)

dimana layanan pospay tersebut telah terintegrasi langsung dengan database server dari kantor pos pusat yang berlokasi di Bandung dengan seluruh cabang kantor pos di Indonesia. Penggunaan database server yang terpusat memberikan informasi yang cepat, akurat dan relevan, sehingga informasi yang disajikan selalu informasi terbaru. Server pusat mempunyai otoritas penuh sehingga dapat mengakses semua data antar database kepada mitra, sedangkan petugas dibagian loket hanya dapat menginput data transaksi dari customer yang ingin membayar tagihan/pembayaran apapun dan petugas loket juga hanya dapat mengakses menu operator dengan login user yang dimiliki masing-masing petugas loket terlebih dahulu.

Menurut Jogiyanto (2008:111), TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk yang utama yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM menempatkan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan, Jogiyanto (2008:112). Peneliti mengambil dua dari variabel yang ada pada TAM yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) untuk melakukan penelitian.

## II. KAJIAN LITERATUR

### A. Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto H.M (2009:2), sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berhubungan, berkumpul bersama-sama melakukan semua kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah dan berguna bagi penggunaannya. Menurut Jogiyanto (2009:8) dalam bukunya yang berjudul analisis dan desain mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sistem informasi dapat diartikan sebagai sistem yang menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi tingkatan manajemen. Menurut Jogiyanto (2009:11) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### B. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan hal yang penting yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam organisasi. Karena dengan dimilikinya kepuasan kerja pada diri seorang karyawan dalam bekerja akan lebih memacu partisipasinya dalam setiap kegiatan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Pengertian yang menyatakan kepuasan kerja Menurut Edy Sutrisno (2010:74) suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan

yang berhubungan dengan situasi kerja, kerjasama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

### C. TAM (Technology Acceptance Model)

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi atau Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis et al. (1989) dalam Jogiyanto (2008:111) berdasarkan model TRA. Model TRA (Theory of Reasoned Action) dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. Menurut Jogiyanto (2008:111). TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

Konstruk yang digunakan Technology Acceptance Model (TAM) Jogiyanto (2008:114) :

#### 1. Kegunaan Persepsi

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari Definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

#### 2. Kemudahan Penggunaan Persepsi

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived easy of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*).

#### 3. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku (*attitute towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al. (1989) dalam Jogiyanto (2008:116) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.

#### 4. Niat Perilaku

Niat perilaku (behavioral intention) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu.

#### 5. Perilaku

Perilaku (behavior) dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (actual use) dari teknologi. Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat di observasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (perceived usage). Davis (1989) menggunakan pengukuran pemakaian sesungguhnya (actual usage), dan Igbaria et al. (1995) menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (perceived usage) dalam Sugiyono (2008:117).

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2010:58) Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2010:58) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Sedangkan menurut Kidder, (1981) dalam Sugiyono (2010:59) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas.
- b. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut juga variabel terikat (Sugiyono, 2010:59).

#### E. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Sugiyono (2010:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

#### G. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut, Sugiyono (2010:115).

#### H. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

#### I. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009:92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penentuan Bobot berdasarkan skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1. BOBOT SKALA LIKERT

No.	Keterangan	Skor Positif
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber (Sugiyono, 2010)

#### J. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013:137) Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

#### K. SPSS

SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) merupakan program untuk olah data statistik yang paling populer dan paling banyak pemakainnya di seluruh dunia dan banyak di gunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti riset pasar, untuk menyelesaikan tugas penelitian seperti skripsi, tesis, disertai, dan sebagainya. Namun, seiring perkembangan dari waktu ke waktu SPSS penggunaannya semakin luas untuk berbagai bidang ilmu seperti bisnis, pertanian, industri, ekonomi, psikologi, dan lain lain sehingga sampai sekarang kepanjangan SPSS adalah Statistical Product and Service Solution, Duwi Priyanto (2009:1).

#### L. Validitas & Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2010:172). Jadi, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2010:172). Reliabilitas ditentukan dengan berulang kali mengukur konstruk atau ketertarikan variabel. Semakin tinggi tingkat hubungan antara skor yang diperoleh melalui pengukuran berulang, skala semakin dapat diandalkan.

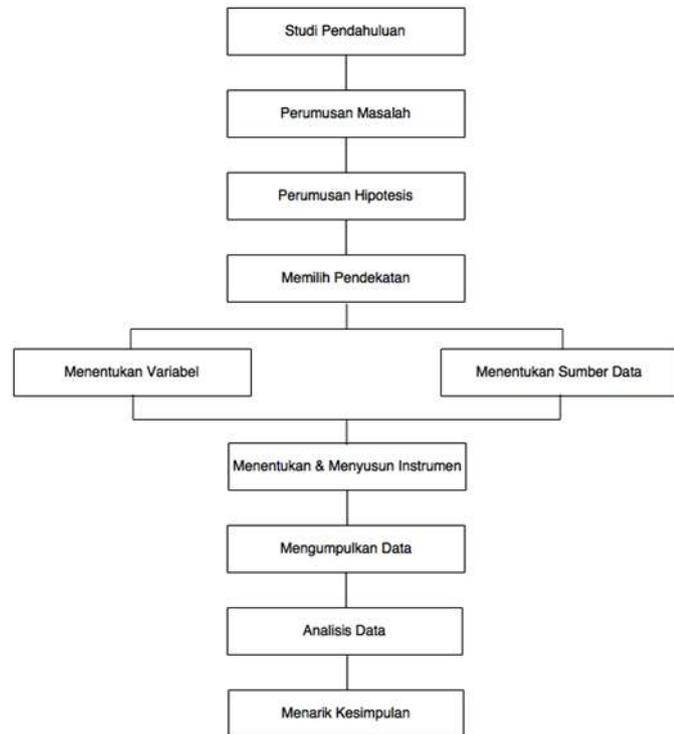
#### M. Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah independennya minimal 2 variabel. Sedangkan menurut Duwi

Priyanto (2009:137) analisis regresi berguna untuk menganalisa hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Tahap Penelitian



Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

#### 2. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2010:146) mendeskripsikan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sujarweni (2014:76) menyatakan variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (check-list), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Berikut ini adalah variabel penelitian dengan menggunakan model penerimaan teknologi TAM (Technology Acceptance Model).

##### 1. Kemudahan (Ease Of Use)

Variabel ini dibuat untuk mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa SOPP mudah untuk digunakan.

##### 2. Kegunaan (Usefulness)

Variabel ini dibuat untuk mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan SOPP akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

3. Kepuasan (Satisfaction)

Variabel ini dibuat untuk mengukur kepuasan pengguna dalam pekerjaannya menginput transaksi dengan menggunakan SOPP.

TABEL 2. ITEM-ITEM KONSTRUK

No	Variabel Penelitian	Dimensi (Indikator)	Nomor Item Instrumen
1.	Kemudahan (Davis 1989, dalam Jogiyanto 2008:148)  (X <sub>1</sub> )	Pemulihan kesalahan ( <i>Error Recovery</i> )	1
		Frustrasi ( <i>Frustrating</i> )	2
		Kemudahan mengingat ( <i>Ease Of Remembering</i> )	3
		Membingungkan ( <i>Confusing</i> )	4
		Dimengerti ( <i>Understandable</i> )	5
2.	Kegunaan (Davis 1989, dalam Jogiyanto 2008:148)  (X <sub>2</sub> )	Kinerja pekerjaan ( <i>Job Performace</i> )	6
		Menghemat waktu ( <i>Saves Me Time</i> )	7
		Bekerja lebih cepat ( <i>Work More Quickly</i> )	8
		Efektivitas ( <i>Effectiveness</i> )	9
		Membuat pekerjaan lebih mudah ( <i>Makes Job Easier</i> )	10
	Berguna ( <i>Useful</i> )	11	
3.	Kepuasan Kerja (Smith, Kendall & Hulin, dalam Luthans 2006:243)  (Y)	Pekerjaan itu sendiri ( <i>Work It Self</i> )	1
		Atasan ( <i>Supervision</i> )	2
		Teman sekerja ( <i>Workers</i> )	3
		Promosi ( <i>Promotion</i> )	4
		Gaji/upah ( <i>Pay</i> )	5

Berikut pernyataan yang digunakan :

TABEL 3. PERNYATAAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN

Variabel	No.	Pernyataan
Kemudahan Penggunaan ( <i>Ease Of Use</i> )	1.	Saya merasa mudah untuk pulih kembali dari kesalahan yang saya hadapi saat menggunakan SOPP.
	2.	Berinteraksi dengan SOPP sering membingungkan.
	3.	Mudah bagi saya untuk mengingat bagaimana melakukan tugas-tugas dengan menggunakan SOPP.
	4.	Saya sering menjadi bingung ketika saya menggunakan SOPP.
	5.	Saat saya berinteraksi dengan SOPP, mudah bagi saya untuk memahami sistem tersebut.

TABEL 4. PERNYATAAN KEGUNAAN

Variabel	No.	Pernyataan
Kegunaan ( <i>Usefulness</i> )	1.	Menggunakan SOPP meningkatkan kinerja pekerjaan saya.
	2.	Menggunakan SOPP menghemat waktu pekerjaan saya.
	3.	SOPP memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas saya menjadi lebih cepat.
	4.	Menggunakan SOPP meningkatkan efektivitas saya pada pekerjaan saya.
	5.	Menggunakan SOPP membuat saya lebih mudah untuk melakukan pekerjaan saya.
	6.	Secara keseluruhan, saya menemukan kegunaan SOPP dalam pekerjaan saya.

TABEL 5. PERNYATAAN KEPUASAN

Variabel	No.	Pernyataan
Kepuasan Kerja (Job Satisfaction)	1.	Keterampilan atau keahlian seseorang sangat dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan.
	2.	Atasan yang baik berarti mau menghargai pekerjaan bawahannya.
	3.	Keadaan dimana rekan sekerja menunjukkan sikap bersahabat, baik yang sama maupun yang berbeda jenis pekerjaannya.
	4.	Tersedia kesempatan untuk memperoleh peningkatan karir selama bekerja.
	5.	Jumlah upah yang diterima dan dianggap upah yang layak.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kegunaan System Online Payment Point (SOPP) terhadap kepuasan kerja pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Fatmawati. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai loket kantor pos yang menggunakan dan mengoperasikan System Online Payment Point (SOPP) sebesar 60 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi tersebut yaitu 60 orang.

TABEL 6. DATA RESPONDEN

No.	Klasifikasi Responden	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	33	55,0%
	Perempuan	27	45,0%
	Total	60	100%
2.	Usia :		
	17-23	5	8,3%
	24-30	33	55,0%
	31-37	13	21,7%
	38-44	8	13,3%
	45-51	1	1,7%
	Total	60	100%

Sumber : Olah Data(2016)

Responden merupakan pegawai loket kantor pos yang telah menggunakan dan mengoperasikan System Online Payment Point (SOPP) sebanyak 60 orang. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 27 orang. Untuk pegawai dengan rentang usia antara 17-23 tahun sebanyak 5 orang, 24-30 tahun sebanyak 33 orang, 31-37 tahun sebanyak 13 orang, 38-44 tahun sebanyak 8 orang dan 45-51 tahun sebanyak 1 orang.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Uji validitas dengan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan rumus (Pearson Product Moment) dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan rumus  $df = N - 2$ , maka  $r_{tabel}$  yang akan digunakan adalah  $df = 58$  sebesar 0,254.

No.	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,781	0,254	Valid
2	0,668	0,254	Valid
3	0,825	0,254	Valid
4	0,736	0,254	Valid
5	0,635	0,254	Valid

Dengan demikian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan pada tabel berikut.

#### a. Uji Validitas Kemudahan Persepsi

Terdapat lima butir pernyataan yang ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$ . Pada tabel 7 seluruh skor  $r_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel kemudahan persepsian adalah valid.

TABEL 7. UJI VALIDITAS KEMUDAHAN PERSEPSI  
Sumber : Olah Data (2016)

#### b. Uji Validitas Kegunaan Persepsi

Terdapat enam butir pernyataan yang ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$ . Pada tabel 8 seluruh skor  $r_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel kegunaan persepsian adalah valid.

TABEL 8. UJI VALIDITAS KEGUNAAN PERSEPSI

No.	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,569	0,254	Valid
2	0,578	0,254	Valid
3	0,763	0,254	Valid
4	0,742	0,254	Valid
5	0,654	0,254	Valid
6	0,519	0,254	Valid

Sumber : Olah Data (2016)

#### c. Uji Validitas Kepuasan Kerja

Terdapat lima butir pernyataan yang ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$ . Pada tabel 9 seluruh skor  $r_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel kepuasan kerja adalah valid.

No.	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,784	0,254	Valid
2	0,796	0,254	Valid
3	0,737	0,254	Valid
4	0,545	0,254	Valid
5	0,640	0,254	Valid

TABEL 9. UJI VALIDITAS KEPUASAN KERJA  
Sumber : Olah Data (2016)

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan suatu instrumen akurat atau tidak. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Pengujian instrumen dinyatakan reliabel, apabila harga koefisien reliabilitas  $> 0,60$ .

TABEL 10. UJI RELIABILITAS

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Kriteria
Kemudahan ( $X_1$ )	0,758	$> 0,60$	Reliabel
Kegunaan ( $X_2$ )	0,705	$> 0,60$	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,719	$> 0,60$	Reliabel

Sumber : Olah Data (2016)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 yang artinya data reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan ketentuan jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> \alpha$  yang ditetapkan sebelumnya sebesar (0,05) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $< \alpha$  yang ditentukan, maka data tidak berdistribusi normal.

TABEL 11. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000
	Std. Deviation	1,40767
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		,430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data (2016)

Berdasarkan tabel 11 Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,430 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0,10.

TABEL 12. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,832	1,202
	X2	,832	1,202

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data (2016)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan variabel kemudahan persepsian (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,832 dan nilai VIF 1,202. Variabel kegunaan persepsian (X2) memiliki nilai tolerance 0,832 dan nilai VIF 1,202.

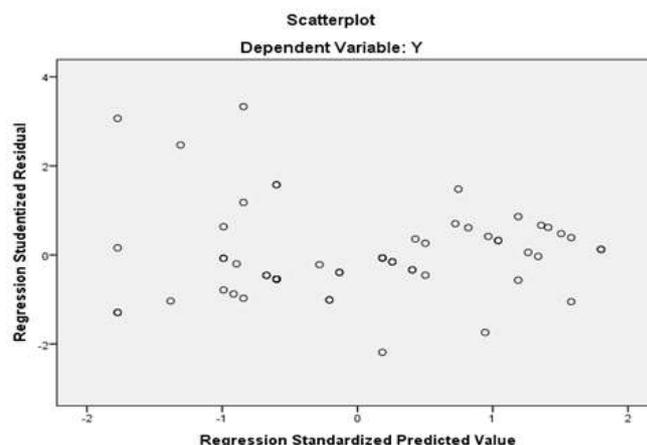
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut, maka seluruh variabel independen pada model regresi

memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menguji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, yaitu:

- Jika grafik scatterplot menunjukkan pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan penyebaran data terjadi diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Olah Data (2016)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk model prediksi yang telah diperoleh dengan metode regresi linier berganda menghasilkan nilai pada tabel 13.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,514	2,411
	X1	,663	,086
	X2	,125	,100

a. Dependent Variable: Y

TABEL 13. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Sumber : Olah Data (2016)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,514 + 0,663X_1 + 0,125X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Dengan  $X_1$ =kemudahan persepsian,  $X_2$ =kegunaan persepsian dari persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,514, artinya jika semua variabel independen kemudahan persepsian ( $X_1$ ) dan kegunaan persepsian ( $X_2$ ) sama dengan nol (0), maka kepuasan kerja bernilai 4,514.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan persepsian ( $X_1$ ) bernilai 0,663 artinya setiap peningkatan kemudahan penggunaan SOPP sebesar satu satuan akan meningkatkan kepuasan kerja sebesar 0,663 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kegunaan persepsian ( $X_2$ ) bernilai 0,125 yang artinya setiap peningkatan kegunaan SOPP sebesar satu satuan akan meningkatkan kepuasan kerja sebesar 0,125 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.

7. Uji F

Dalam hal ini peran uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kemudahan persepsian dan kegunaan persepsian (independen) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi memiliki keberartian (signifikan) sedangkan bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tidak memiliki signifikansi.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak memiliki keberartian atau tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka regresi memiliki signifikansi.

Hasil Pengujian Hipotesis:

- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan SOPP terhadap kepuasan kerja.
- $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan SOPP terhadap kepuasan kerja.

TABEL 14. UJI F

ANOVA\*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169,273	2	84,636	41,265	,000 <sup>b</sup>
Residual	116,911	57	2,051		
Total	286,183	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah Data (2016)

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,265 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,159 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $41,265 > 3,159$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara persepsi kemudahan dan kegunaan SOPP terhadap kepuasan kerja.

Selain itu, dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka, dapat dikatakan koefisien regresi signifikan dan model yang diuji sudah fit.

Coefficients\*

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,872	,066
X1	7,691	,000
X2	1,255	,215

a. Dependent Variable: Y

8. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kemudahan, kegunaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel kepuasan kerja.

TABEL 15. UJI T

Sumber : Olah Data (2016)

- a. Berdasarkan perhitungan SPSS, untuk nilai  $t_{hitung}$  X1 adalah 7,691 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $7,691 > 1,672$  dan perbandingan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kemudahan persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.
- b. Berdasarkan perhitungan SPSS, untuk nilai  $t_{hitung}$  X2 adalah 1,255 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $1,255 < 1,672$  dan perbandingan tingkat signifikansi  $0,215 > 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kegunaan persepsian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.

9. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi simultan dapat dilihat pada tabel 16.

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.577

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

TABEL 16. KOEFISIEN DETERMINASI SIMULTAN ( $R^2$ )

Sumber : Olah Data (2016)

Pada tabel 16 diperoleh R Square sebesar 0,591 hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 59,1% dan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

10. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian terhadap kepuasan kerja. Nilai koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel 17.

TABEL 17. KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL ( $r^2$ )

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Zero-order	Correlations	
		Partial	Part
1 (Constant)			
X1	.762	.714	.651
X2	.409	.164	.106

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data (2016)

Pada tabel 17 diatas, diketahui besarnya  $r^2$  kemudahan penggunaan persepsian adalah 50,9% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kemudahan penggunaan persepsian dikuadratkan yaitu  $(0,714)^2$ . Besarnya pengaruh kegunaan persepsian adalah 26% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kegunaan persepsian dikuadratkan yaitu  $(0,164)^2$ . Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan kerja dibandingkan dengan kegunaan persepsian.

11. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian dalam menggunakan SOPP PT. Pos Indonesia (Persero), diperoleh keterangan secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Pengujian hipotesis F menunjukkan angka 41,265 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk pengujian koefisien determinasi simultan menunjukkan hasil 59,1%. Dengan melihat besarnya pengaruh kedua variabel tersebut, maka sudah sepatutnya kedua variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja dalam menggunakan System Online Payment Point (SOPP) pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Sementara untuk hasil uji t kemudahan penggunaan persepsian, berdasarkan hasil output spss yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  7,691 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,672 dan signifikansi jauh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Besarnya pengaruh variabel kemudahan penggunaan persepsian terhadap kepuasan kerja adalah 50,9% yang didapat dari hasil perhitungan determinasi parsial. Sedangkan untuk kegunaan persepsian nilai  $t_{hitung}$  yang didapat adalah sebesar 1,255 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,215 menyatakan bahwa variabel kegunaan persepsian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Besarnya ketidak pengaruhan variabel kegunaan persepsian terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 26%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dan diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil output spss pada uji t variabel kemudahan penggunaan persepsian menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki nilai t hitung sebesar 7,691 yang lebih besar dari 1,672 dengan tingkat perbandingan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan

bahwa variabel kemudahan penggunaan System Online Payment Point (SOPP) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai PT. Pos Indonesia (Persero).

2. Hasil output spss pada uji t variabel kegunaan persepsian menunjukkan bahwa variabel kegunaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,255 yang lebih kecil dari 1,672 dengan tingkat perbandingan signifikansi sebesar  $0,215 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegunaan System Online Payment Point (SOPP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai PT. Pos Indonesia (Persero).

## REFERENSI

- [1] Al, Hair. Et. 2010. Multivariate Data Analysis. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- [2] Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- [3] Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro
- [4] <http://www.posindonesia.co.id/>
- [5] Jogyanto. 2008. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Jogyanto. 2009. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset
- [7] Luthans. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andi
- [8] Mamang, Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi
- [9] Martono, Aris, Padelia dan Fitria Dina Murad. 2009. Pengembangan Sistem Database Penempatan Tenaga Kerja Berbasis Web 2 (3), 307. Jurnal CCIT. Tangerang.
- [10] Noviandini, Nurul Citra. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. Jurnal Nominal Volume. I, Nomor. I Tahun 2012. [NC Noviandini - Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan ..., 2012 - journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)
- [11] Nurhayati, Diah, Maria Magdalena Minarsih SE. MM, dan Heru Sri Wulan SE. MM. Pengaruh Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus Pada PT. Perwirabhakti Sentrasejahtera Di Kota Semarang). Journal Of Management Volume. 2, No. 2 Maret 2016. [D Nurhayati, MM Minarsih, HS Wulan - Journal of Management, 2016 - jurnal.unpand.ac.id](http://journal.unpand.ac.id)
- [12] O'brien, James. A. 2011. Management Information System. 10th Edition. Mc.Graw-Hill/Irwin. New York
- [13] Priyatno, Duwi. 2009. 5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS17. Yogyakarta: Andi Offset.
- [14] Safaat, Nazruddin. 2011. Android (Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android). Bandung: Informatika
- [15] Sopiah. 2008. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Andi Offset
- [16] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- [17] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [18] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- [19] Sujarweni, Wiratna. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [20] Sutrisno, Edy DR. M. SI. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [21] Rukmiyati, Ni Made Sri dan I Ketut Budiarta. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Bintang Di Provinsi Bali). ISSN: 2337-3067. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016) : 115:142. [NMS Rukmiyati, IK Budiarta - E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis ..., 2016 - ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id).
- [22] Wijayantri, Anggi Citra dan Muanas. Evaluasi Atas Penerapan Sistem Online Payment Point Pos (SOPPOS) Dalam Kaitannya Dengan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada PT. Pos Indonesia (Persero). Jurnal Ilmiah Ranggagading Volume. 10, No. 1 April 2010 : 28-31. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=132976&val=5616>



Amanda Tienisya Raharjo, S.Kom. Tahun 2016 lulus dari Program Strata Satu (S1) Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta .



Arfhan Prasetyo, M.Kom. Tahun 2008 menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Management Information System, Program Pascasarjana STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Jabatan fungsional akademik Asisten Ahli di AMIK BSI Bogor. Aktif menulis di beberapa jurnal dan sebagai pembicara dalam seminar.